



## Peran Kiyai Dalam Mengembangkan Pondok Pesantren Di Abad 21

**\*A Yasin Nahrowi**

Universitas Garut

email: [yasinnahrowi@gmail.com](mailto:yasinnahrowi@gmail.com)

**Asif Maulana Muhammad**

Universitas Garut

email: [Asifmaulana9@gmail.com](mailto:Asifmaulana9@gmail.com)

**Fitria Rahayu**

Universitas Garut

email: [fitriarahayuu123@gmail.com](mailto:fitriarahayuu123@gmail.com)

**fiqra Muhammad Nazib**

email: [fiqra@uniga.ac.id](mailto:fiqra@uniga.ac.id)

Universitas Garut

### Abstrak

**History Artikel:**  
Diterima 28 Des 2024  
Direvisi 29 Des 2024  
Diterima 04 Jan 2025  
Tersedia online 28 Jan 2025

The role of the kiyai in developing Islamic boarding schools (pondok pesantren) in the 21st century is crucial, especially in facing the challenges of globalization in the fields of technology, economy, and culture. In this digital era, pesantren, as traditional educational institutions, are confronted with the need to integrate technology into the learning process without compromising the Islamic values that form the foundation of their education. As leaders and administrators, kiyai play a strategic role in guiding pesantren to adapt to the development of information and communication technologies, thus enhancing the quality of education and presenting pesantren as relevant institutions in the modern world. In the economic sphere, kiyai contribute to the economic independence of pesantren by managing businesses based on Islamic principles and empowering santri (students) to become entrepreneurs. Meanwhile, in the cultural domain, kiyai play a role in preserving and developing local cultures while promoting pesantren as a center of Islamic culture that helps preserve traditional cultural values amidst the forces of modernization. Therefore, the role of kiyai in developing pesantren is essential in addressing the challenges of the times and maintaining the existence of pesantren in the 21st century.

**Kata kunci:**

Budaya, Ekonomi, Kiyai, Pondok Pesantren, Teknologi.

### Pendahuluan/ مقدمة

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang telah berakar kuat dalam tradisi masyarakat indonesia. Dalam sejarahnya, pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai tempat pendidikan, tetapi juga sebagai pusat pengembangan spiritual dan sosial. Di

abad 21, peran kiyai sebagai pemimpin dan pendidik di pondok pesantren semakin penting, mengingat tantangan dan perubahan yang di hadapi oleh masyarakat dan dunia pendidikan saat ini. Di abad ke-21 ini, bangsa-bangsa di di dunia sedang berlomba-lomba mengembangkan berbagai teknologi strategis. Dampak pengembangan teknologi strategis. Dampak pengembangan teknologi ini menyebabkan kompetisi perekonomian di satu sisi menjadi semakin tajam dan disisi lain semakin meluas (Mohammad Arif, 2024).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara orang mengakses pengetahuan. Santri yang sebelumnya hanya mengandalkan pembelajaran konvensional kini dihadapkan pada berbagai sumber informasi yang dapat mempengaruhi pemikiran dan nilai-nilai mereka. Dalam konteks ini, kiyai dituntut untuk beradaptasi dan memanfaatkan teknologi sebagai alat dalam proses belajar mengajar, sekaligus menjaga nilai-nilai keagamaan. Penyebab globalisasi pendidikan pesantren karena adanya perubahan sikap pimpinan pesantren yang merujuk pada sains dan teknologi komunikasi dan informasi atau ICT (Taufiq, 2019).

Pondok Pesantren di era globalisasi membawa masuknya berbagai budaya dan ideologi baru yang bisa berdampak pada identitas keagamaan masyarakat Kiyai memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan nilai-nilai lokal sambil mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana kiyai dapat menyesuaikan metode pengajaran dan pembinaan agar tetap relevan dan efektif.

Pesantren adalah lembaga yang berakar dari masyarakat dan didirikan oleh individu, yayasan, atau organisasi Islam maupun komunitas lokal yang bertujuan untuk menanamkan iman dan takwa kepada Allah SWT. Nilai-nilai mulia yang ada dalam pesantren sejalan dengan upaya pemerintah dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) melalui gerakan revolusi mental. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, pesantren menghadapi tantangan akibat pesatnya globalisasi, yang kemudian mendorong munculnya sistem pendidikan pesantren modern yang dapat menyesuaikan dengan dinamika global tersebut (Nasir & Maisah Maisah, 2022). Pergeseran dalam kebutuhan masyarakat juga mempengaruhi peran pondok pesantren. Masyarakat kini mengharapkan pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga mempersiapkan santri untuk berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, ekonomi, dan politik. Dalam hal ini, kiyai perlu mengembangkan kurikulum yang integratif, menggabungkan pendidikan agama dengan keterampilan praktis yang dibutuhkan di era modern.

Melihat kondisi di atas, penelitian tentang peran kiyai dalam mengembangkan pondok pesantren di abad 21 menjadi sangat relevan. Diperlukan pemahaman mendalam tentang bagaimana kiyai dapat menjalankan perannya secara efektif dalam konteks yang terus berubah ini. Dengan demikian, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pondok pesantren dan peran kiyai dalam menghadapi tantangan zaman.

Pondok pesantren memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan mengajarkan nilai-nilai agama Islam di Indonesia. Namun, memasuki abad ke-21, pondok pesantren menghadapi berbagai tantangan baru seiring dengan perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial-budaya. Di lapangan, banyak pesantren yang masih mempertahankan metode pengajaran tradisional, seperti pembelajaran kitab kuning dan halaqah, yang meskipun memiliki nilai, terkadang kurang menarik bagi generasi muda yang akrab dengan teknologi digital dan pendidikan modern. Kondisi ini memunculkan tantangan bagi pesantren untuk mempertahankan relevansi dan daya tariknya di kalangan generasi milenial dan Gen Z yang memiliki karakteristik dan kebutuhan berbeda dari generasi sebelumnya (Hidayat, 2020).

Pondok pesantren memiliki peran yang sangat sentral dalam membentuk karakter dan kepribadian umat Islam di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan yang telah ada sejak berabad-abad lalu, pesantren tidak hanya menjadi tempat untuk belajar ilmu agama, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mendidik santri agar memiliki akhlak yang baik dan mendalami pemahaman tentang ajaran Islam. Dalam tradisi pesantren, nilai-nilai agama, keimanan, dan ketakwaan diajarkan dengan cara yang sangat khas dan mendalam melalui berbagai metode, seperti pengajian kitab kuning, halaqah, dan pembelajaran secara langsung dari ulama atau kiyai.

Namun, seiring berjalannya waktu, terutama pada abad ke-21 ini, pondok pesantren menghadapi sejumlah tantangan besar yang tidak pernah dibayangkan sebelumnya. Salah satu tantangan utama adalah pesatnya perkembangan teknologi dan globalisasi yang telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi digital yang semakin cepat membuat anak-anak muda, khususnya generasi milenial dan Gen Z, sangat akrab dengan dunia digital, internet, dan pendidikan berbasis teknologi. Hal ini menuntut lembaga pendidikan, termasuk pesantren, untuk beradaptasi dengan perubahan zaman agar tetap relevan dan menarik bagi generasi penerus.

Di banyak pesantren, metode pengajaran yang masih bertahan adalah metode tradisional, seperti pembelajaran kitab kuning yang menggunakan bahasa Arab klasik dan halaqah yang dilakukan dalam suasana yang lebih intim dan konvensional. Meskipun metode-metode ini memiliki nilai sejarah dan keistimewaan dalam mendalami ilmu agama, seringkali pendekatan ini dirasa kurang sesuai dengan selera dan kebutuhan generasi muda yang lebih terbiasa dengan sistem pendidikan yang lebih modern dan berbasis teknologi. Generasi muda cenderung menginginkan cara belajar yang lebih praktis, efisien, dan terintegrasi dengan teknologi digital yang mereka gunakan sehari-hari.

Kondisi ini menimbulkan pertanyaan besar bagi pesantren: bagaimana cara mempertahankan relevansi dan daya tariknya di tengah tuntutan zaman yang terus berkembang? Seiring dengan pesatnya arus globalisasi, pesantren harus mampu beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi tanpa kehilangan jati dirinya sebagai lembaga yang mengajarkan nilai-nilai agama Islam. Dalam menghadapi tantangan ini, penting bagi pesantren untuk mengembangkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan pendekatan tradisional dengan kemajuan teknologi, sehingga pesantren tetap menjadi pilihan utama bagi generasi muda yang ingin mendapatkan pendidikan agama yang kuat, sekaligus memahami perkembangan dunia luar. Adanya transformasi dalam sistem pendidikan pesantren akan memungkinkan lembaga ini tetap relevan, mendidik karakter, dan mengajarkan nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih menarik dan efektif bagi generasi milenial dan Gen Z yang kini menjadi bagian penting dari masa depan Indonesia.

Dalam konteks ini, peran kiyai sebagai pemimpin dan pengasuh pesantren menjadi sangat strategis dalam melakukan inovasi dan penyesuaian. Sebagai figur utama dalam pesantren, kiyai memiliki kewenangan dalam menentukan arah perkembangan dan kurikulum pembelajaran. Selain sebagai pemimpin spiritual, kiyai diharapkan juga mampu mengintegrasikan pengetahuan agama dengan teknologi modern dan keterampilan hidup abad 21, sehingga lulusan pesantren tidak hanya memiliki wawasan agama yang kuat, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia kerja dan sosial yang semakin kompleks. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman dan Wahyuni (2022) dalam jurnal *Islamic Education and Development* menunjukkan bahwa pesantren yang dipimpin oleh kiyai dengan visi progresif cenderung lebih mampu menyeimbangkan antara pendidikan agama dan keterampilan modern, seperti literasi digital dan kewirausahaan.

Namun, meskipun potensi ini besar, di lapangan masih terdapat beberapa kendala. Tidak semua kiyai memiliki akses atau pemahaman yang memadai terhadap teknologi dan keterampilan modern. Selain itu, sebagian pesantren juga mengalami keterbatasan fasilitas dan pendanaan untuk mengimplementasikan perubahan kurikulum atau program yang lebih relevan dengan abad 21. Menurut studi oleh Munir (2023), banyak kiyai merasa terbatas oleh tradisi pesantren yang kuat, sehingga merasa kesulitan dalam melakukan inovasi tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisional yang dijunjung tinggi dalam pesantren.

Oleh karena itu, peran kiyai dalam mengembangkan pondok pesantren di abad 21 sangat penting untuk menjembatani tradisi dengan modernitas. Kiyai diharapkan mampu melakukan inovasi yang mempertahankan nilai-nilai agama tetapi juga menyiapkan santri dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan di era globalisasi. Dukungan dari pemerintah, masyarakat, serta lembaga pendidikan juga diperlukan agar pondok pesantren dapat terus berkembang dan memainkan peran penting dalam membentuk generasi yang berkarakter Islami, berilmu, dan siap bersaing di era modern.

### Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil-hasil penelitian sebelumnya. Proses kajian literatur dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) merumuskan pertanyaan penelitian, 2) mencari sumber literatur yang relevan, 3) menyeleksi literatur terpilih, 4) menganalisis dan menginterpretasikan data, 5) menyusun draf artikel, dan 6) menyebarluaskan hasil penelitian.

Pesantren As-Sururon memiliki program pendidikan dan dakwah, sosial kemanusiaan, pemberdayaan ekonomi dan bimbingan keterampilan santri. Kegiatan yang saat ini sudah berjalan dengan baik dan berkesinambungan adalah program pendidikan keislaman. Sedangkan program pemberdayaan ekonomi dan bimbingan keterampilan umat masih minim dan belum terealisasi sesuai harapan dalam meningkatkan kesejahteraan santri dan masyarakat sekitar. Sehingga kegiatan pelatihan mengenai ekonomi kreatif ini tepat diaplikasikan di pondok pesantren (Masyarakat et al., 2024).

Salah satu upaya untuk mewujudkan pendidikan seperti di atas adalah pendidikan pondok pesantren karena, pondok pesantren membekali dengan pendidikan khusus yang membawa misi pokok dalam pembinaan karakter mulia. Pendidikan pondok pesantren dapat memberi arah kepada para peserta didik setelah menerima berbagai ilmu maupun pengetahuan dalam bidang studi (jurusan) masing-masing, sehingga mereka dapat mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat dengan tetap berpatokan pada nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang universal (Agung & Nazib, 2023). Setelah melakukan seleksi literatur berdasarkan jenis penelitian, tahun publikasi, bahasa, dan relevansi dengan pertanyaan penelitian, diperoleh 20 artikel yang digunakan sebagai bahan kajian. Artikel yang telah terpilih kemudian dianalisis dan datanya diinterpretasikan untuk menghasilkan kesimpulan mengenai tema yang dikaji.

### Hasil / نتائج البحث

#### Peran Kiyai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren di Bidang Teknologi

Peran kiyai dalam mengembangkan pesantren di era teknologi sangat, karena mereka tidak hanya sebagai pemimpin spiritual, tetapi juga sebagai pengarah yang mampu memadukan tradisi pesantren dengan perkembangan teknologi yang pesat. Kiai memainkan peran penting

dalam merancang kurikulum yang tidak hanya berbasis agama, tetapi juga menyesuaikan dengan kebutuhan zaman. Di era digital, selain mengajarkan ilmu agama, pesantren juga perlu mengajarkan keterampilan teknologi yang relevan, seperti penguasaan komputer, internet, pemrograman, desain grafis, dan lainnya. Kiai sebagai pengasuh pesantren dapat memastikan bahwa kurikulum yang ada mengimbangi kemajuan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai agama.

**Tabel 1.** Peran Kiyai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren di Bidang Teknologi

Judul Artikel	Penulis	Bidang Teknologi
Peran Kiyai dalam Penggunaan Teknologi untuk Meningkatkan Pembelajaran pada Santri An-Nahdliyah Mojokerto di Era Society 5.0	(Moch Solich1, 2024)	Analisis manajemen pendidikan Islam di Pondok Pesantren An-Nahdliyyah perlu mencakup pemahaman tentang bagaimana kiai, sebagai pemimpin spiritual, juga berperan sebagai perancang kebijakan untuk memajukan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Peran kiai dalam penerapan teknologi di era Society 5.0 di Pondok Pesantren An-Nahdliyyah Mojokerto dapat dilihat dari berbagai perspektif.

---

Perkembangan  
pesantren di era teknologi  
informasi

(Sahila et al., 2024)

Peran pesantren dalam menghadapi arus digitalisasi harus memanfaatkan berbagai teknologi dan tidak menolak kemajuan teknologi. Pesantren dapat memanfaatkan teknologi digital dalam aspek birokrasi, administrasi, serta dakwahnya. Digitalisasi ini menandai sebuah era perubahan besar dalam inovasi yang membawa transformasi sistem, sehingga kehidupan saat ini tidak terlepas dari perkembangan teknologi yang semakin cepat.

---

Perkembangan  
Pesantren di Era  
Teknologi

(Nur Alamsyah1,  
Bahaking Rama 2 & 1Program,  
2023)

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah mengubah cara hidup manusia, termasuk cara berkomunikasi, belajar, bekerja, dan berbisnis, menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien. Era informasi membuka peluang besar untuk mengorganisir berbagai kegiatan dengan cara yang baru, inovatif, instan, transparan, akurat, tepat waktu, lebih baik, dan memberikan kenyamanan

		<p>dalam mengelola serta menikmati kehidupan, termasuk di pesantren. Salah satu manfaat yang dirasakan oleh pesantren adalah dorongan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, yang didukung oleh berbagai fasilitas yang sebagian besar memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.</p>
<p>Perkembangan Pesantren di Era Teknologi</p>	<p>(Mohammad Arif, 2024)</p>	<p>Teknologi informasi dan internet kini tak terpisahkan dari dunia pendidikan, termasuk di pesantren. Kehadiran internet di pesantren mempermudah santri dalam mengakses informasi dan ilmu pengetahuan. Mengakses berbagai informasi seharusnya tidak lagi menjadi hal yang tabu bagi pesantren. Santri yang telah dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman tentang akhlak seharusnya lebih siap menghadapi dampak negatif dari internet dibandingkan dengan siswa pada umumnya. Pemahaman sufisme yang dimiliki santri seharusnya menjadi semacam filter alami untuk menangkis berbagai informasi negatif dari internet.</p>
<p>Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi Informasi</p>	<p>(Sahila et al., 2024)</p>	<p>Peran pesantren dalam menghadapi arus digitalisasi harus memanfaatkan berbagai jenis teknologi dan tidak menolak kemajuan teknologi. Pesantren juga dapat memanfaatkan</p>

		<p>teknologi digital dalam aspek birokrasi, administrasi, serta dakwahnya. Oleh karena itu, mempelajari, menguasai, dan melakukan literasi terhadap pengetahuan teknologi digital merupakan pilihan konstruktif yang dilakukan oleh pesantren dan para santri, selain memahami pendidikan keagamaan. Fakta ini adalah kenyataan yang harus dihadapi oleh pondok pesantren di era digital.</p>
<p>Pengembangan Keilmuan dengan Teknologi Informasi di Pesantren Salaf</p>	<p>(Hasyim, 2023)</p>	<p>Penerapan teknologi informasi, melalui kerja Tim IT di masing-masing pesantren, telah memberikan kontribusi besar terhadap kelancaran kegiatan pembelajaran dan administrasi. Pengembangan sistem basis data santri memungkinkan pesantren untuk mengelola data santri dengan lebih mudah dan akurat. Dengan demikian, pengurus dapat memetakan kondisi santri secara tepat, mulai dari riwayat pendidikan, kesehatan, prestasi, hingga keaktifan dalam mengikuti pengajian di surau.</p>



---

Efektifitas Penggunaan Teknologi pada Pesantren Modern dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0	(Marsum & Syahroni, 2020)	Pondok pesantren dapat memanfaatkan berbagai teknologi, namun pondok memilih untuk menyaring teknologi mana yang memberikan manfaat. Misalnya, e-nuqood sangat berguna untuk manajemen keuangan santri, mulai dari belanja, makan, pembayaran kewajiban, iuran, infaq, dan shodaqoh, sehingga teknologi ini diterapkan. Sementara itu, untuk kegiatan belajar mengajar, kami hanya menggunakan aplikasi yang benar-benar bermanfaat, seperti DAPODIK.
---	---------------------------	---

---

Peran kiyai dalam mengembangkan pondok pesantren di bidang teknologi sangat vital, mengingat perkembangan zaman yang semakin digital dan serba terkoneksi. Kiyai sebagai pemimpin pesantren tidak hanya berfokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan santri menghadapi dunia yang terus berubah, terutama dalam hal teknologi. Dalam konteks ini, kiyai dapat menginisiasi berbagai program yang mengintegrasikan teknologi dengan pendidikan agama, seperti pengajaran menggunakan perangkat digital, materi ajar berbasis e-learning, atau memanfaatkan platform online untuk memperluas akses pembelajaran. Dengan demikian, pesantren bisa menjadi lebih relevan dengan kebutuhan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama.

Selain itu, kiyai juga berperan sebagai penghubung antara dunia pesantren dan dunia luar, termasuk dunia teknologi. Mereka dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan lain, seperti universitas atau perusahaan teknologi, untuk memberikan pelatihan atau workshop bagi santri tentang keterampilan digital. Kiyai yang memiliki wawasan terbuka terhadap teknologi akan mendorong pesantren untuk mengadopsi inovasi, seperti penggunaan perangkat lunak untuk manajemen pesantren, aplikasi berbasis android untuk mempermudah komunikasi antara santri dan pengasuh, hingga pemanfaatan media sosial untuk mendakwahkan ajaran agama. Hal ini sangat penting agar pesantren tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan agama, tetapi juga dapat memanfaatkan kemajuan teknologi untuk kemaslahatan umat.

Peran kiyai dalam memperkenalkan teknologi kepada santri juga mencakup pemberian pemahaman tentang etika penggunaan teknologi secara bijak. Kiyai bisa mengajarkan tentang pemanfaatan teknologi yang tidak hanya mendatangkan manfaat, tetapi juga sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Dengan mengembangkan kurikulum yang mencakup aspek etika digital, seperti penggunaan internet secara aman, menghindari konten negatif, dan memahami dampak media sosial terhadap kehidupan sosial, pesantren dapat melahirkan generasi yang tidak hanya cakap dalam teknologi tetapi juga memiliki karakter yang baik. Dengan demikian, pondok pesantren yang dipimpin oleh kiyai yang visioner dapat menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan santri yang siap menghadapi tantangan global, baik dalam aspek keagamaan maupun keterampilan teknologi.

## Peran Kiyai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren di Bidang Ekonomi

Kiai sebagai pemimpin spiritual dan organisator di pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan bidang ekonomi pesantren. Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam pendidikan agama, tetapi juga memainkan peran kunci dalam pengelolaan sumber daya ekonomi pesantren yang dapat mendukung keberlanjutan operasional dan meningkatkan kesejahteraan santri dan masyarakat sekitar.

**Tabel 2.** Peran Kiyai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren di Bidang Ekonomi

Judul artikel	Penulis	Bidang Ekonomi
Perkembangan Pesantren di Era Teknologi	(Tirta, 2017)	Pondok pesantren di Indonesia perlu kembali memainkan peran penting sebagai motor penggerak ekonomi melalui upaya kemandiriannya. Selain itu, manajemen pesantren yang efektif harus diterapkan untuk menciptakan keselarasan antara kemajuan pendidikan dan pertumbuhan ekonomi.
Peran kyai dan pesantren dalam pengembangan industri halal di Indonesia	(Molasy et al., 2023)	Pesantren dan kyai, sebagai bagian dari lembaga pendidikan Islam, memainkan peran penting dalam mengembangkan industri halal di Indonesia. Dengan lebih dari 34 ribu pesantren yang ada di Indonesia dan potensi ekonomi yang dimilikinya, pesantren memiliki peluang besar untuk menjadi pendorong utama dalam pengembangan ekonomi syariah di tanah air. Untuk mencapai hal ini, perlu adanya upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan sektor usaha riil serta layanan keuangan syariah di pesantren.
Kyai sebagai aktor pendidikan kewirausahaan	(KHOIRUDIN, 2021)	Semangat kewirausahaan dapat ditumbuhkan melalui

islami di pondok pesantren Sidogiri

pelatihan dan pembelajaran yang mendalam dan intensif di lembaga pendidikan, termasuk di Pondok Pesantren Sidogiri yang memiliki jumlah santri yang sangat besar. Pendidikan kewirausahaan di pesantren Sidogiri diharapkan dapat mengubah pola pikir santri, sehingga setelah lulus, mereka sudah siap merencanakan untuk berwirausaha atau membuka usaha sendiri, bukan hanya mencari pekerjaan, mengingat terbatasnya lapangan kerja seiring dengan peningkatan jumlah penduduk di Indonesia. Program pelatihan kewirausahaan yang diberikan di pesantren ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha para santri dengan dasar ajaran Islam, serta mempersiapkan mereka menjadi pengusaha yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan.

Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah (Studi pada Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Zainul Hasan)

(Mochammad Afifuddin, 2022)

Peran pesantren dalam meningkatkan harkat dan martabat masyarakat, khususnya di bidang ekonomi, dapat dilihat dari kontribusinya dalam memperkenalkan koperasi kepada masyarakat. Di Indonesia, ide koperasi pertama kali diajukan oleh Bung Hatta dan mulai diperkenalkan secara luas pada tahun 1930-an. Namun, pada saat itu, gagasan tersebut tidak langsung diterima oleh banyak kalangan, karena masyarakat

		<p>masih berada dalam kondisi ekonomi yang lemah dan terjajah, serta kurang memahami dan menyadari manfaat koperasi.</p>
<p>Membentuk kemandirian ekonomi pesantren (telaah terhadap peran kiai dalam pesantren al-amien prenduan, madura)</p>	<p>(Saifudin R &amp; Supriyanto, 2021)</p>	<p>Terdapat beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh pesantren untuk dapat berkembang sebagai pesantren berbasis pemberdayaan ekonomi. Program-program pembangunan yang harus dilaksanakan antara lain sebagai berikut: a. Kegiatan pesantren harus diselenggarakan dengan terarah, terencana, dan terkendali agar memberikan manfaat bagi pesantren serta masyarakat sekitar, terutama bagi mereka yang kurang mampu (dhoif). b. Implementasi kegiatan harus dilakukan secara mandiri oleh pesantren bersama masyarakat. c. Mengingat kesulitan yang dihadapi pesantren dan masyarakat yang lemah dalam bekerja secara individual, pemberdayaan ekonomi pesantren perlu melibatkan pengembangan dan peningkatan usaha bersama (kooperatif) dalam kelompok-kelompok spesifik yang berkaitan dengan unit bisnis/usaha yang dapat diberdayakan oleh santri. d. Memobilisasi peran serta masyarakat sekitar untuk saling bekerja sama dalam meningkatkan solidaritas sosial, dengan melibatkan masyarakat</p>

		setempat yang sudah lebih berdaya dan maju.
Peran koperasi pondok pesantren (kopontren) Roudotul Huda dalam meningkatkan ekonomi pondok pesantren Roudotul Huda	(Ade tryanda, 2018)	Berdasarkan wawancara dengan kepala kopontren, kehadiran kopontren telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian. Salah satunya adalah peningkatan pendapatan secara keseluruhan, yang tercapai melalui berbagai peluang bagi santri untuk mengembangkan keterampilan bisnis dan terlibat dalam aktivitas ekonomi. Bisnis-bisnis ini secara langsung meningkatkan perekonomian pondok pesantren. Peningkatan kesejahteraan santri juga merupakan dampak positif lainnya, di mana mereka tidak perlu lagi mencari sumber pendapatan di luar pesantren untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, menurut Ustadz Ramzi Dimas Yanuar, salah seorang pengurus, kehadiran Kopontren Roudlatul Huda sangat membantu dalam meningkatkan perekonomian pesantren.
Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif “Kimi Bag” Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten	(Wijaya & Aini, 2020)	Dalam pengelolaan dan pengembangan Pondok Pesantren Al Qohar, terdapat usaha yang mendukung kegiatan pondok, yaitu usaha ekonomi kreatif "Kimi Bag". "Kimi Bag" merupakan usaha yang dimulai oleh Khusnul Itsariah (putri KH. M. Khusni Tamrin) bersama suaminya, Abdul Haris Akbar. Awal mula berdirinya

Kimi Bag adalah ketika pasangan tersebut dikaruniai anak pertama, Kimia Assa'adah, pada bulan September 2011. Pada awalnya, usaha Kimi Bag hanya merupakan usaha sampingan, karena pada waktu itu Khusnul Assa'adah juga masih mengajar di sekolah.

---

Peran kiyai dalam mengembangkan pondok pesantren di bidang ekonomi sangat vital, terutama dalam menciptakan kemandirian finansial bagi pesantren. Kiyai sebagai pemimpin pondok pesantren memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam hal pendidikan agama, tetapi juga dalam mengelola sumber daya yang dimiliki pesantren untuk memastikan kelangsungan operasionalnya. Salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan mengembangkan usaha produktif yang dapat mendukung keuangan pesantren, seperti pertanian, peternakan, atau kerajinan tangan. Usaha-usaha ini tidak hanya memberikan pendapatan tambahan untuk kebutuhan operasional pesantren, tetapi juga menjadi sarana untuk mengajarkan keterampilan kepada santri dalam mengelola usaha.

Selain itu, kiyai memiliki peran penting dalam mengajarkan kewirausahaan kepada santri. Dalam konteks ini, pendidikan ekonomi dan keterampilan bisnis menjadi bagian yang sangat penting dalam kurikulum pesantren. Kiyai sering kali menyertakan materi tentang manajemen usaha, cara mengelola keuangan, serta pentingnya inovasi dalam berbisnis. Dengan adanya pelatihan semacam ini, santri dapat mengembangkan keterampilan yang berguna untuk kehidupan mereka setelah lulus, baik untuk bekerja di sektor formal maupun membuka usaha mereka sendiri. Pendekatan ini sangat bermanfaat karena tidak hanya menjadikan santri sebagai pemelihara tradisi agama, tetapi juga memberikan mereka bekal untuk berperan dalam perekonomian global.

Kiyai juga berperan dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk memperkuat fondasi ekonomi pondok pesantren. Kerja sama ini bisa melibatkan pemerintah, lembaga swasta, hingga masyarakat sekitar. Dalam hal ini, kiyai berfungsi sebagai mediator yang memperkenalkan pesantren kepada berbagai pihak yang memiliki potensi untuk mendukung pengembangan ekonomi pesantren. Misalnya, beberapa pesantren bekerja sama dengan perusahaan untuk memasarkan produk pertanian atau kerajinan tangan yang dihasilkan oleh santri. Kerjasama ini membuka akses pasar yang lebih luas dan memberikan kesempatan bagi pesantren untuk mendapatkan pendanaan atau pelatihan yang lebih profesional. Lebih jauh lagi, melalui program-program yang dijalankan.

### **Peran Kiyai dalam Mengembangkan Pondok Pesantren di Bidang Budaya**

Kiai memiliki peran sentral dalam mengembangkan pondok pesantren, terutama dalam bidang budaya. Mereka menjadi penjaga nilai-nilai tradisional dan lokal, serta mediator antara

tradisi keislaman dan budaya masyarakat setempat. Melalui ajaran agama, kesenian, dan tradisi pesantren seperti hadrah, seni kaligrafi, dan pembelajaran kitab kuning, kiai berkontribusi dalam melestarikan warisan budaya. Selain itu, kiai juga berperan dalam membangun harmoni sosial dengan mengajarkan toleransi dan kebhinekaan, sehingga pesantren menjadi pusat budaya yang adaptif dan relevan di tengah perubahan zaman.

**Tabel 3.** Peran kiyai dalam mengembangkan pondok pesantren di bidang budaya

Judul artikel	Penulis	Bidang Budaya
Peran pesantren dalam menjaga tradisi-budaya dan moral bangsa	(Ainul et al., 2022a)	Kekayaan tradisi yang ada dalam dunia pesantren dapat dijadikan modal untuk mencapai puncak kejayaan dan tradisi baru. Dalam hal ini, sistem pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk tradisi tersebut. Di tengah kebutuhan pesantren untuk melewati fase transisi dan menguatkan tradisi di era modernisasi, pesantren juga dituntut untuk memperkokoh dasar-dasar metodologi pendidikannya.
Peran pondok pesantren dalam masyarakat modern	(Kariyanto, 2020)	Sistem pendidikan di pondok pesantren sangat dipengaruhi oleh tipologi dan karakteristik masing-masing pondok pesantren. Sebagian besar pondok pesantren di Indonesia umumnya menerapkan sistem pendidikan tradisional, namun ada juga pesantren yang melakukan inovasi untuk mengembangkan sistem pendidikannya agar lebih modern.
Peran Pondok Pesantren dalam pemberdayaan Masyarakat sekitar	(Subekti & Fauzi, 2018)	Pemberdayaan di bidang pendidikan ini memberikan tanggung jawab dan wewenang yang luas kepada para pengasuh dan guru untuk mengelola madrasah diniyah masing-masing.

		Proses ini juga menciptakan kondisi saling percaya antara keduanya, serta melibatkan partisipasi semua guru dan pengasuh dalam pengambilan keputusan.
Pesantren dan Perubahan Sosial pada Era Digital	(Badi'ah et al., 2021)	Pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk masyarakat yang melek huruf (literacy) dan memahami budaya (cultural literacy). Secara historis, pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membina, mencerdaskan, dan mengembangkan generasi bangsa Indonesia.
Eksistensi manajemen pesantren di era digital	(Arief & Assya'bani, 2023)	Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang diperkenalkan di Jawa sekitar 500 tahun yang lalu. Sejak saat itu, pesantren telah mengalami berbagai perubahan dan berperan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Indonesia. Pada masa Wali Songo, pondok pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam penyebaran agama Islam di Pulau Jawa.
Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern	(Mansyuri et al., 2023)	Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam, memiliki potensi yang sangat strategis untuk memasuki era peradaban modern ini. Potensi yang dimiliki pesantren, seperti pondok, masjid, kitab-kitab klasik, kyai, dan santri, merupakan sumber daya yang sangat



baik. Pengembangan potensi tersebut dapat membantu pesantren untuk tetap relevan dengan tuntutan zaman modern. Pondok pesantren akan tetap eksis di masyarakat Indonesia selama mampu mengembangkan dan memaksimalkan potensi yang ada, tanpa menghilangkan ciri khas yang dimilikinya.

---

Peran kiyai dalam mengembangkan pondok pesantren di bidang budaya sangat signifikan, karena mereka tidak hanya menjaga dan melestarikan tradisi, tetapi juga berperan aktif dalam memperkenalkan dan mengembangkan kebudayaan lokal serta Islam. Kiyai sebagai pemimpin pesantren memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa budaya yang ada di pesantren tetap hidup dan berkembang, baik itu dalam bentuk seni, sastra, musik, maupun ritual keagamaan. Selain mengajarkan ilmu agama, kiyai juga mengajarkan nilai-nilai budaya yang menjadi identitas pesantren, seperti seni tradisional, bahasa daerah, dan kebiasaan-kebiasaan yang mendukung keharmonisan dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, pesantren menjadi pusat pelestarian budaya yang menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas.

Selain itu, kiyai berperan dalam menjaga warisan budaya Islam yang telah berkembang di Indonesia. Pondok pesantren sering kali menjadi tempat di mana budaya Islam yang telah lama ada, seperti seni dakwah, wayang kulit, atau musik tradisional, tetap dilestarikan. Kiyai tidak hanya menjadi pengajar ilmu agama, tetapi juga menjadi penjaga tradisi yang mengajarkan cara-cara tertentu dalam melaksanakan ibadah yang mengakar kuat dalam budaya masyarakat setempat. Melalui pengajaran ini, santri diharapkan dapat memahami betapa pentingnya menjaga dan mengembangkan budaya Islam yang sudah ada di Indonesia, sehingga mereka bisa meneruskan kebudayaan tersebut kepada generasi berikutnya. Hal ini semakin mempererat hubungan antara pesantren dan masyarakat sekitarnya.

Di sisi lain, kiyai juga berperan dalam mendorong terciptanya inovasi budaya yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Pondok pesantren tidak hanya menjadi tempat konservasi budaya, tetapi juga sebagai tempat di mana budaya dapat beradaptasi dan berkembang. Kiyai sering kali memberikan ruang bagi santri untuk berkreasi, misalnya dalam seni teater, musik, atau bahkan sastra, yang bisa menjadi media dakwah yang efektif. Dengan cara ini, pesantren dapat menghasilkan karya budaya yang relevan dengan kebutuhan zaman, namun tetap berakar pada nilai-nilai agama dan budaya yang diajarkan di pesantren. Hal ini memperkuat posisi pesantren sebagai lembaga yang dinamis dalam menjaga dan mengembangkan budaya, sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi peradaban bangsa.

## **Diskusi**

Peran Kiyai dalam mengembangkan pondok pesantren di bidang teknologi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagai pemimpin yang dihormati, Kiyai dapat membuka akses bagi santri untuk mengenal dan menggunakan teknologi dalam proses belajar mengajar. Misalnya, dengan menyediakan komputer atau perangkat digital di pesantren, Kiyai dapat memfasilitasi pembelajaran daring atau penggunaan aplikasi pendidikan yang memperkaya materi ajar. Kiyai juga dapat mendorong pengajaran keterampilan teknologi kepada santri, sehingga mereka dapat berkompetisi dalam era digital. Dengan pemanfaatan teknologi yang tepat, pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari (Mohammad Arif, 2024).

Di bidang ekonomi, Kiyai dapat memainkan peran penting dalam mendorong pengembangan usaha berbasis nilai-nilai Islam. Pondok pesantren dapat menjadi pusat kegiatan ekonomi yang melibatkan santri dan masyarakat sekitar. Kiyai bisa memotivasi dan memberikan pembinaan dalam bidang kewirausahaan, misalnya dengan mendirikan usaha bersama, koperasi, atau pelatihan keterampilan kerja. Dengan pengelolaan yang baik, pesantren dapat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan santri serta masyarakat. Melalui pendekatan ini, Kiyai juga dapat menanamkan prinsip-prinsip ekonomi syariah, sehingga usaha yang dijalankan tidak hanya menguntungkan, tetapi juga sesuai dengan ajaran Islam dan ekonomi yang baik akan menciptakan dampak positif bagi santri dan masyarakat (Darussalam et al., 2024).

Dalam hal budaya, Kiyai memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengembangkan tradisi pesantren yang kaya akan nilai budaya. Kiyai bisa mengajarkan santri untuk menghargai warisan budaya lokal yang ada di sekitar pesantren, sambil mengintegrasikannya dengan ajaran Islam yang moderat dan toleran. Selain itu, Kiyai juga bisa menjadi mediator antara budaya pesantren yang tradisional dengan perkembangan budaya global. Dengan cara ini, pondok pesantren tetap relevan dan mampu mencetak generasi yang tidak hanya religius, tetapi juga menghargai keberagaman budaya. Pendekatan Kiyai yang bijaksana dalam menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas akan memperkaya budaya di pesantren serta memperkuat identitas budaya Islam di Indonesia (Ainul et al., 2022b)

### **Kesimpulan/ الخلاصة**

Peran kiyai dalam mengembangkan pondok pesantren di bidang teknologi, ekonomi, dan budaya sangatlah vital dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Sebagai pemimpin pesantren, kiyai memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran agar santri bisa mengakses informasi secara lebih luas dan memanfaatkan teknologi untuk pengembangan diri. Di bidang ekonomi, kiyai berperan dalam menciptakan kemandirian pesantren melalui pengelolaan usaha yang melibatkan santri, sehingga pesantren tidak bergantung sepenuhnya pada sumbangan eksternal. Sementara itu, dalam bidang budaya, kiyai menjaga dan mengembangkan tradisi budaya Islam yang harmonis dengan kebudayaan lokal, serta membekali santri dengan nilai-nilai kebudayaan yang berlandaskan pada ajaran agama. Melalui sinergi antara teknologi, ekonomi, dan budaya, kiyai dapat menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang modern, mandiri, dan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, pesantren akan melahirkan generasi yang tidak hanya cakap dalam agama, tetapi juga siap menghadapi perubahan dunia dengan keahlian dan kebijaksanaan yang mengakar pada nilai-nilai luhur Islam.

## Referensi/المصادر والمراجع

- Ade tryanda. (2018). *Peran Koperasi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan*. 7, 13102–13107.
- Agung, R., & Nazib, F. (2023). Pengaruh Bimbingan Santri Senior Terhadap Efektivitas Belajar Santri (Penelitian di Pondok Pesantren Darunnajah Karangpawitan Garut). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.52434/jpai.v2i2.3163>
- Ainul, M., Uin, F., Mas, R., & Surakarta, S. (2022a). Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 42–65.
- Ainul, M., Uin, F., Mas, R., & Surakarta, S. (2022b). Peran Pesantren Dalam Menjaga Tradisi-Budaya Dan Moral Bangsa. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 4(1), 42–65. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Arief, M., & Assya'bani, R. (2023). Eksistensi Manajemen Pesantren di Era Digital. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2548. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1541>
- Badi'ah, S., Salim, L., & Syahputra, M. C. (2021). Pesantren dan Perubahan Sosial pada Era Digital. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 21(2), 349–364. <https://doi.org/10.24042/ajsk.v21i2.10244>
- Darussalam, H., Gustin, G., & Mulyono, E. (2024). Strategi Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dan Bimbingan Karir Santri. *Counsellor/ Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4(1), 55–73. <https://doi.org/10.32923/couns.v4i1.4508>
- Hasyim, M. (2023). Pengembangan Keilmuan dengan Teknologi Informasi di Pesantren Salaf. *Journal of Education and Religious ...*, 03(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.57060/jers.v3i02.100>
- Kariyanto, H. (2020). Peran Pondok Pesantren dalam Masyarakat Modern. *Jurnal Pendidikan "Edukasia Multikultura,"* 2(2), 22–23.
- KHOIRUDIN, M. L. (2021). *TESIS OLEH : UNIVERSITAS ISLAM MALANG PROGRAM PASCASARJANA PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM.*
- Mansyuri, A. H., Patrisia, B. A., Karimah, B., Sari, D. V. F., & Huda, W. N. (2023). Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 101–112. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6376>
- Marsum, M., & Syahroni, A. W. (2020). Efektifitas Penggunaan Teknologi Pada Pesantren Modern Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Kariman*, 8(02), 233–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.155>
- Masyarakat, J. P., Nazib, F. M., Munawaroh, N., Saifullah, I., & Rahmat, A. (2024). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Budidaya Magot Untuk Meningkatkan Ekonomi Mandiri Pesantren. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 352–360. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=NQirx54AAAJ&citation\\_for\\_view=NQirx54AAAJ:WF5omc3nYNoC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=NQirx54AAAJ&citation_for_view=NQirx54AAAJ:WF5omc3nYNoC)
- Moch Solich1, M. M. N. (2024). *PERAN KYAI DALAM PENGGUNAAN TEKNOLOGI UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PADA SANTRI AN- NAHDLIYAH MOJOKETO DI ERA SOCIETY 5.0*. 3(2). file:///C:/Users/maula/Downloads/972-Article

Text-4043-2-10-20240913.pdf

- Mochammad Afifuddin. (2022). Peran Pesantren dalam Pengembangan Ekonomi Syariah (Studi pada Pondok Pesantren Nurul Jadid dan Pondok Pesantren Zainul Hasan). *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, 2(1), 214–230. <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v2i1.915>
- Mohammad Arif. (2024). Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi Informasi. *Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi Informasi*, 28(3), 327–333. <file:///C:/Users/maula/Documents/121492-ID-perkembangan-pesantren-di-era-teknologi.pdf>
- Molasy, H. D., Eko, S., Ernada, Z., Eriyanti, L. D., Elfia, R. Y., & Hanif, M. R. (2023). *Konferensi Nasional dan Call For Paper Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNWAHAS x Lembaga Pendidikan Tinggi Nahdlatul Ulama*. 183–193.
- Nasir, M., & Maisah Maisah. (2022). Pengelolaan Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam (Studi Pada Pondok Pesantren Baiatul Quran Kabupaten Lingga). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 602–623. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1124>
- Nur Alamsyah1, Bahaking Rama 2, A. S. 3, & 1Program. (2023). *PERKEMBANGAN PESANTREN DI ERA TEKNOLOGI Nur*. 09(8), 316–327. [file:///C:/Users/maula/Downloads/156-Article Text-665-1-10-20240116 \(1\).pdf](file:///C:/Users/maula/Downloads/156-Article Text-665-1-10-20240116 (1).pdf)
- Sahila, H., Listiowati, & Aprilliantoni. (2024). Perkembangan Pesantren Di Era Teknologi Informasi. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(3), 327–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i3.16645>
- Saifudin R, A., & Supriyanto. (2021). Pengembangan Ekonomi Dalam Upaya Kemandirian Pondok Pesantren (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Nurul Huda). *Maliyah: Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 11(2), 282–309.
- Subekti, M. Y. A., & Fauzi, M. M. (2018). Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat Sekitar. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 99–100. <https://doi.org/10.30599/jpia.v5i2.554>
- Taufiq, A. (2019). *Globalisasi Pendidikan Pesantren Studi Kepemimpinan Kiai dalam Menghadapi Perubahan Global*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/48887/1/Ahmad Taufiq.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/48887/1/Ahmad%20Taufiq.pdf)
- Tirta, N. R. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Daya Lokal. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 3 Nomor 1, 57–78.
- Wijaya, N. K., & Aini, S. (2020). Pemberdayaan Santri Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif “Kimi Bag” Di Pondok Pesantren Al Qohar Klaten. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 20(1), 23. <https://doi.org/10.21580/dms.2020.201.5124>